

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN USAHA MIKRO KECIL
MENENGAH (UMKM) TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI
KABUPATEN MALANG**

Soko Wikardojo

Universtias Tribhuwana Tunggadewi, sokowikardojo@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Malang, menganalisis pengaruh UMKM terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Malang, menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan UMKM terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Malang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Malang. Sampel penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tahun 2010-2019. Jenis pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sample*. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Sedangkan metode analisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Malang. Usaha mikro kecil menengah tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Malang. Sedangkan secara simultan pertumbuhan ekonomi dan usaha mikro kecil menengah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Malang.

Kata Kunci: **Pertumbuhan Ekonomi, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)
Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Malang**

PENDAHLUAN

Pelaksanaan otonom daerah yang diberatkan keada Daerah Kabupaten dan Daerah Kota dimulai dengan adanya penyerahan sejumlah kewenangan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah yang bersangkutan. Kewenangan berbagai kewenangan dalam rangka desentralisasi ini tentunya harus di sertai dengan penyerahan dan pengalihan pembiayaan. Pendapatan asli Daerah adalah sumber pembiayaan yang penting dimana komponen utamanya adalah penerimaan yang berasal darii komponen pajak daerah dan distribusi daerah. Dengan adanya Pendapaan Asli Daerah mencerminkan tingkat kemandirian suatu daerah. Semakin besarr Pendapatan Asli Daerah (PAD)

maka menunjukkan bahwa daerah itu mampu melaksanakan desentralisasi fiska dengan baik dan ketergatangan terhadap pemerintah pusat akan berkurang.

Menurut Suryana(2000) keberhasilan suatu daerah dalam usaha membangun ekonomi daerah dipengaruhi beberapa faktor ekonomi, meliputi: sumber daya manusia(*labor supply, education, discipline, motivation*); sumber daya(*natural resources*); pembentukan modal(*capital formation*); teknologi dan kewirausahaan(*technology and entrepreneurship*). Selain itu juga beberapa variabel yang mempengaruhi PAD tersebut diantaranya variabel pertumbuhan ekonomi dan usaha mikro kecil menengah penduduk daerah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah merupakan proses pertumbuhan ekonomi secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas pendapatan daerah. Perekonomian dikatakan mengalami mengalami pertumbuhan apabila tingkat kegiatan ekonomi meningkat dari satu dari satu periode ke tahun berikutnya, yang berarti jumlah barang dan jasa yang dihasilkan bertambah besar.

Salah satu penyebab kegagalan dalam pencapaian pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi suatu negara karena kurangnya *entrepreneurship* baik dalam level individu, organisasi dan masyarakat. Kewirausahaan sangat berperan dalam pembangunan ekonomi. Untuk meningkatkan pembangunan ekonomi, maka kewirausahaan harus tertanam dalam diri seorang yang akan mendirikan suatu usaha baik usaha mikro, kecil maupun usaha menengah. Hal itu disebabkan karena pemerintah pusat maupun pemerintah daerah tidak mampu menyediakan lapangan kerja sepenuhnya untuk merekrut para pencari kerja. Ada beberapa faktor yang melatar belakangi seseorang untuk berwirausaha, misalnya lingkungan keluarga, pendidikan, riwayat pekerjaan dan usia. Banyak orang menyatakan bahwa tingkat pendidikan para wirausaha, agak rendah dibandingkan dengan rata-rata populasi masyarakat.

Kebijaksanaan pemerintah dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam jangka panjang bertujuan untuk meningkatkan potensi dan partisipasi aktif UMKM dalam proses pembangunan nasional, khususnya dalam rangka mewujudkan pemerataan pembangunan melalui perluasan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan (Priyo, 2006).

Penelitian yang menunjukkan pentingnya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam meningkatkan pendapatan negara, yaitu Paramasivan dan Selvam

(2013) hasil penelitiannya bahwa Usaha Mikro, Kecil dan menengah merupakan tulang punggung pembangunan ekonomi negara menunjukkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan lokal serta tuntutan global yang memiliki keunikan karakter dari produk dan jasa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi (X1), dan Usaha Mikro Kecil menengah (X2) sebagai variabel bebas, dan Pendapatan Asli Daerah (Y) sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pertumbuhan ekonomi yang terdiri dari sembilan indikator yaitu: pertanian, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, pembangunan, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan jasa- jasa. Untuk populasi UMKM meliputi keseluruhan jumlah usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah Kabupaten Malang sedangkan populasi PAD berupa pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah Kabupaten Malang. Sedangkan sampel yang diambil dari ketiga variabel tersebut yakni dari tahun 2010 sampai 2019 dengan menggunakan teknik sampling *purposive sample*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Hasil dokumentasi yakni berupa pendapatan asli daerah, pertumbuhan ekonomi meliputi sembilan sektor, dan jumlah usaha mikro kecil menengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data selama kurun waktu 10 tahun dari tahun 2010 – 2019 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami

fluktuatif yakni dari 4,73 persen pada tahun 2010 meningkat menjadi 6,46 pada tahun 2019. Dan jika dibandingkan dari kesembilan sektor pertumbuhan ekonomi, maka menunjukkan sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan sektor tertinggi pencapaian persentase usahanya yaitu 9,36 % pada tahun 2019 dan sektor pertanian merupakan sektor terendah dalam pencapaiannya yaitu 4,74. Hal ini dikarenakan sebagian masyarakat lebih memilih mencari pekerjaan keluar kota bahkan keluar negeri sebagai Tenaga Kerja Indonesia dibandingkan mengolah SDA yang ada di desa maupun Kabupaten Malang. Meningkatnya sektor perdagangan, hotel dan restoran ini karena di Kabupaten Malang banyak mendirikan usaha- usaha perdagangan baik berupa batik maupun usaha di bidang makanan yang banyak diminati baik masyarakat Kabupaten Malang maupun luar Kabupaten Malang.

Model regresi yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dapat dituliskan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -149229092062.401 + 32565137103.322 X_1 + 210401.794 X_2$$

Berdasarkan hasil persamaan analisis regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut: 1) Nilai konstanta (a) sebesar - 149229092062.401 artinya jika terjadi perubahan nilai variabel pertumbuhan ekonomi (X1) dan UMKM

(X2) maka Pendapatan Asli Daerah (Y) yang akan terjadi sebesar 0. 2) Koefisien regresi pertumbuhan ekonomi (X1) sebesar 32 juta artinya jika variabel pertumbuhan ekonomi (X1) naik 1 satuan sedangkan variabel UMKM tetap Pendapatan Asli Daerah (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 32 juta. Tanda (+) positif menunjukkan adanya hubungan searah antara pertumbuhan ekonomi dan Pendapatan Asli daerah. Jika pertumbuhan ekonomi tinggi maka Pendapatan Asli Daerah juga akan tinggi. 3) Koefisien regresi dari UMKM (X2) sebesar 210401.794, artinya jika variabel UMKM (X2) naik 1 satuan sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi tetap, maka Pendapatan Asli Daerah (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 21 juta Tanda (+) positif menunjukkan adanya hubungan searah antara UMKM dan Pendapatan Asli daerah. Jika jumlah UMKM tinggi maka Pendapatan Asli Daerah juga akan tinggi.

a. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi dan Usaha Mikro Kecil Menengah yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah. Adapun hasil uji F dengan SPSS 24 for windows adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji F ANOVAa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52673727627 00773000000 .000	2	26336863813 50386400000 .000	40.050	.000 ^b
2	Residual	46031954490 4415600000. 000	7	65759934986 345080000.0 00		
3	Total	57276923076 05189000000 .000	9			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1, X2
(Sumber: data sekunder yang diolah, 2019)

Dalam tabel 1 terlihat nilai F hitung yang dihasilkan adalah sebesar 40,050 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% yaitu 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi (X1) dan Usaha Mikro Kecil Menengah (X2) berpengaruh secara signifikan

terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah. Berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Besarnya pengaruh pertumbuhan ekonomi (X1) dan Usaha Mikro Kecil Menengah (X2) secara simultan terhadap Pendapatan Asli daerah dapat dilihat dari Adjusted R- square yaitu:

Tabel 2. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.943 ^a	.890	.859	801889.45658

(Sumber : data diolah, 2019)

Nilai koefisien determinasi (*adjusted R-square*) yaitu sebesar 0,858, hal ini menggambarkan bahwa Pendapatan Asli Daerah dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan Usaha Mikro Kecil Menengah sebesar 85,8% sedangkan 14,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain variabel penelitian tersebut.

b. Uji (Parsal)

Nilai t-hitung diketahui sebagai berikut:

- 1) Hasil perhitungan variabel pertumbuhan ekonomi (X1) menunjukkan 5.180 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang menunjukkan < taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.
- 2) Hasil perhitungan variabel Usaha Mikro Kecil Menengah (X2) menunjukkan nilai sebesar 0,652 dengan nilai signifikansi sebesar 0,535 yang menunjukkan > taraf

signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Usaha Mikro Kecil Menengah (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan hasil analisis pengujian dengan menggunakan SPSS 24 *for windows* menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli daerah Kabupaten Malang. Hal ini memberikan pengertian bahwa semakin tinggi atau positif pertumbuhan ekonomi maka akan diiringi dengan meningkatnya Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Malang. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah atau negatif pertumbuhan ekonomi maka semakin rendah Pendapatan Asli daerah Kabupaten Malang.

Hal ini dapat dilihat dari perkembangan pertumbuhan ekonomi selama sepuluh tahun yang dikelompokkan dalam tiga kelompok. Kelompok pertama meliputi pertanian, industri dan penggalian diperoleh hasil bahwa

selama sepuluh tahun pertanian dan industri merupakan sektor tertinggi. Kelompok kedua meliputi sektor listrik, gas dan air bersih, bangunan dan perdagangan, hotel dan restoran diperoleh hasil bahwa sektor bangunan merupakan sektor tertinggi. Kemudian kelompok ketiga meliputi pengangkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dan jasa- jasa diperoleh hasil bahwa sektor jasa- jasa merupakan sektor tertinggi dibandingkan ketiga sektor. Dari kesembilan sektor tersebut diperoleh hasil bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan dari 2010-2013 akan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2014 dan mengalami peningkatan kembali dari 2015 sampai 2019.

Hal ini sesuai dengan teori Thomas Robert Malthus mengemukakan bahwa ukuran keberhasilan pembangunan suatu perekonomian adalah kesejahteraan negara, yaitu jika PNB potensialnya meningkat. Sector dominan adalah pertanian dan industri. Jika dikedua *output* di kedua sector tersebut ditingkatkan maka PNB potensialnya akan bisa ditingkatkan. Menurut Thomas Robert Malthus ada dua faktor yang sangat menentukan pertumbuhan, yaitu: a) Faktor-faktor ekonomi seperti tanah, tenaga kerja, modal, dan organisasi, dan b) Faktor-faktor non-ekonomi meliputi keamanan atas kekayaan, konstitusi dan hukum yang pasti, etos kerja dan disiplin pekerja yang tinggi.

Keadaan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunantara & Dwirandra(2014), Iswara & dan Indrajaya (2014) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Akintoye (2013), Sasana (2009), Taha dkk (2011) dan Indarti & Sugiartiana (2012) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang baik dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Adanya perbedaan dan kesamaan hasil penelitian ini tentunya tidak terlepas dari keadaan atau kondisi geologi, sosial dan perekonomian suatu daerah.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa diduga ada pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Malang maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel UMKM(X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah karena hasil signifikan $>$ dari 0,05 yakni 0,535. Keadaan tersebut tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Tambunan (2012) yang menyatakan bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah dapat menggerakkan asset uang yang dimiliki masyarakat menjadi suatu bentuk usaha yang produktif, dimana semakin bertambahnya jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Dengan kata lain Usaha Mikro Kecil Menengah memiliki pengaruh negative terhadap Pendapatan Asli Daerah. Semakin tinggi Usaha Mikro Kecil Menengah maka semakin rendah Pendapatan Asli Daerah yang tercipta.

Sehingga dapat dikatakan bahwa adanya peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah tidak dapat menjamin meningkatnya Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Malang karena tidak sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu yang menyebutkan semakin tinggi jumlah

Usaha Mikro Kecil Menengah maka semakin rendah Pendapatan Asli Daerah. Tidak adanya pengaruh signifikan dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya karena sebagian masyarakat yang bergerak dibidang usaha kecil masih kurang sadar untuk membayar pajak. Selain itu juga mahalnya pungutan pajak yang harus ditanggung oleh pengusaha menengah dalam memulai usahanya sehingga jumlah usaha menengah di Kabupaten Malang mengalami penurunan dari 2016- 2019.

Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Paramasivan & Selvam (2013) yang menyatakan bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan tulang punggung serta memberikan kontribusi dalam mengembangkan pendapatan negara India. Oleh karena itu hipotesis yang menyatakan diduga ada pengaruh UMKM terhadap Pendapatan Asli Daerah Ha diterima.

Berdasarkan hasil analisis pengujian dengan menggunakan SPSS 24 *for windows* pertumbuhan ekonomi dan Usaha Mikro Kecil Menengah berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hasil penelitian ini sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh Paramasivan & Selvam(2013) yang mendapati hasil bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah dapat meningkatkan pendapatan suatu negara. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunantara & Dwirandra (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi ekonomi yang baik dapat meningkatkan pendapatan asli daerah.

Berdasarkan analisa data didapati hasil yang menunjukkan bahwa hubungan pertumbuhan

ekonomi dan Usaha Mikro Kecil Menengah terhadap PAD memiliki koefisien determinasi sebesar 0,858. Hal ini menggambarkan bahwa Pendapatan Asli Daerah dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan Usaha Mikro Kecil Menengah sebesar 85,8% sedangkan 14,2% dipengaruhi oleh factor-faktor lain selain variabel penelitian tersebut. Dari hasil uji F diperoleh F-hitung sebesar 4 0,050 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi dan UMKM berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara pertumbuhan ekonomi dan Usaha Mikro Kecil Menengah terhadap pendapatan ditolak.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut: Ada pengaruh signifikan pertumbuhan ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Malang serta memiliki hubungan positif. Artinya semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi pendapatan asli daerah, begitu pula sebaliknya, usaha Mikro Kecil Menengah berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Malang. Artinya semakin tinggi UMKM maka PAD semakin rendah, dan ada pengaruh signifikan pertumbuhan ekonomi dan UMKM terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hal ini menggambarkan bahwa kedua variabel independen tersebut memberikan kontribusi atau implikasi dalam Pendapatan Asli Daerah.

Dari hasil penelitian tersebut, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut: diharapkan pemerintah Kabupaten Malang tetap menjaga laju pertumbuhan ekonomi

serta berusaha meningkatkan kesembilan sektor terutama sektor pertanian karena pertanian merupakan mata pencaharian masyarakat Malang, masyarakat Malang yang merasa kesulitan dalam memulai atau mengembangkan usaha menengah untuk memilih usaha mikro atau usaha kecil dengan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan sehingga menghasilkan omset yang lebih besar, perlunya sosialisasi wajib membayar pajak terhadap pengusaha mikro karena pajak tersebut nantinya akan kembali ke masyarakat dalam bentuk fasilitas yang disediakan oleh Pemerintah Kabupaten Malang, dan diharapkan pemerintah Kabupaten Malang tetap memperhatikan Usaha Mikro Kecil Menengah yang ada di Kabupaten Malang sekalipun secara empiris tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah karena Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan usaha secara individu yang dapat mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad, Priyo. H. (2006). Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Belanja Pembangunan Daerah dan Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Kabupaten dan Kota se Jawa- Bali). *E-JURNAL EKONOMI*, 2, 6-12.
- Akintoye, I.R, Tashi, G.A. (2013). The Effect of Tax Compliance on Economic Growth and Development in Nigeria, West Africa. *British Journal of Arts and Social Sciences*, 11(II), 222- 231.
- Paramasivan, C. P & Mari S. (2013, April). Progress and Performance of Micro, Small and Medium Enterprises in India. *International Journal of Manajement Studies*, 2(4).
- Erwin T & Rogahang. (2013, April). Pengaruh Modal Sosial terhadap Perilaku Kewirausahaan Suatu Studi pada Pelaku UMKM pada Kecamatan kebaruan Kabupaten Kepulauan Talaud. *1*(2).

- Made Anom Iswara, I Gusti Bagus Indrajaya . (2014). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pendapatan Perkapita, dan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali tahun 2006- 2011. *E-Jurnal EP Unud*, 3, no 11.
- Tambunan, T. T. (2012). *Perekonomian Indonesia Kajian Teoti dan Analisis Empiris*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Waluyo, Eko. (2009). *Ekonomi Makro* (Edisi Revisi ed.). Malang: Umm Press.